

Manajemen Kelas Adaptif Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Musik Inklusi Yang Kondusif

Kanzul Fikri¹, Maria Margaretha Tawa², Maria Yosefa Pignatelin Riu³,
Yulianus Arsenius Valentinus Pele⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Musik STKIP Citra Bakti

E-Mail: kanzulfikri91@gmail.com¹, mariamargarethatawa@gmail.com², telynriu@gmail.com³,
yanuarvalentinopele@gmail.com⁴

Publisher: Januari, 2026

ABSTRAK

Pembelajaran musik di kelas inklusi membutuhkan pengelolaan kelas yang fleksibel agar seluruh peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan aktif. Perbedaan kemampuan, minat, dan cara belajar siswa menuntut guru untuk menerapkan manajemen kelas yang adaptif, khususnya dalam kegiatan musik yang melibatkan praktik, kerja kelompok, dan ekspresi diri. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kelas adaptif dalam pembelajaran musik inklusi guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen kelas adaptif diterapkan melalui pengaturan tempat duduk yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penyesuaian aturan kelas, serta pendekatan guru yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas adaptif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, serta mendukung proses pembelajaran musik secara lebih efektif.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar, Matematika, Kontekstual.

ABSTRACT

Music learning in inclusive classrooms requires flexible classroom management so that all students can learn comfortably and actively. Differences in students' abilities, interests, and learning styles require teachers to implement adaptive classroom management, especially in music learning activities that involve practice, group work, and self-expression. This article aims to describe the implementation of adaptive classroom management in inclusive music education in order to create a conducive learning environment. Adaptive classroom management is implemented through flexible seating arrangements, the use of varied teaching methods, the adjustment of classroom rules, and a teacher's responsive approach to students' needs. The results of the discussion indicate that adaptive classroom management can increase student engagement, create a safe and enjoyable learning atmosphere, and support a more effective music learning process.

Keywords: *learning assistance, mathematics, contextual*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun karakteristik individu. Dalam konteks pendidikan formal, kelas inklusi menjadi ruang belajar yang heterogen, di mana peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan akademik, minat, gaya belajar, serta tingkat konsentrasi. Kondisi tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Pembelajaran seni musik di kelas inklusi memiliki tantangan tersendiri dibandingkan mata pelajaran lainnya. Musik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada aktivitas praktik seperti bernyanyi, bermain alat musik, bergerak mengikuti irama, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan suasana kelas yang kurang terkendali apabila tidak disertai dengan pengelolaan kelas yang tepat. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi aspek penting dalam pembelajaran musik, khususnya pada kelas inklusi. Manajemen kelas pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Dalam kelas inklusi, manajemen kelas tidak dapat diterapkan secara kaku, melainkan harus bersifat adaptif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen kelas adaptif menekankan pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pengelolaan kelas, pengaturan ruang, aturan kelas, serta pendekatan pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan

belajar yang kondusif dalam pembelajaran musik inklusi tidak hanya ditandai dengan suasana kelas yang tertib, tetapi juga adanya rasa aman, saling menghargai, dan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk berpartisipasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu membaca situasi kelas, merespons dinamika peserta didik, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dengan manajemen kelas adaptif, guru dapat mengurangi gangguan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong kerja sama antar peserta didik dalam kegiatan musik.

Pengorganisasian peserta didik dalam pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi peserta didik. Upaya ini melibatkan proses adaptasi terhadap lingkungan pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan pengaturan baru. Pemahaman terhadap kebutuhan individu dan penciptaan suasana belajar yang mendukung menjadi kunci dalam perjalanan pendidikan mereka (Mendugalieva et al., 2022). Selain itu, manajemen kelas yang efektif, dengan aturan yang jelas dan keterampilan pengambilan keputusan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur namun tetap fleksibel (Marcel Bauer, 65 2016)

METODE

Metode pelaksanaan dalam pembelajaran musik inklusi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada penerapan manajemen kelas adaptif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana guru mengelola kelas musik yang inklusif agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran musik serta keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran musik inklusi diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas, meliputi tujuan pembelajaran, materi musik, metode, media, serta pengaturan ruang kelas. Guru juga merancang aturan kelas yang fleksibel dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik, serta menyiapkan alat musik dan media pendukung yang dapat digunakan secara bersama.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan manajemen kelas adaptif dalam kegiatan pembelajaran musik. Guru mengatur posisi tempat duduk dan ruang gerak siswa sesuai dengan jenis kegiatan musik yang dilakukan, seperti kegiatan bernyanyi, bermain alat musik sederhana, maupun kerja kelompok. Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok, serta memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan penguatan positif dan pendekatan yang humanis untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif.

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan manajemen kelas adaptif dalam pembelajaran musik inklusi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa, suasana kelas, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan refleksi terhadap kendala yang muncul selama proses pembelajaran dan merumuskan tindak lanjut untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Melalui metode pelaksanaan tersebut, penerapan manajemen kelas adaptif diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar musik inklusi yang aman, tertib, dan menyenangkan, serta mendukung keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengaturan ruang kelas yang adaptif memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa. Penyesuaian posisi tempat duduk dan ruang gerak sesuai dengan aktivitas musik, seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik sederhana, dan kerja kelompok, membantu siswa bergerak lebih leluasa tanpa mengganggu teman lainnya. Suasana kelas menjadi lebih terkontrol, meskipun kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas praktik yang cenderung dinamis. Penerapan aturan kelas yang fleksibel dan disepakati bersama juga berkontribusi dalam menjaga ketertiban selama pembelajaran musik. Siswa menjadi lebih memahami batasan perilaku yang diperbolehkan saat kegiatan berlangsung, seperti bergantian menggunakan alat musik dan menghargai penampilan teman. Hal ini menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa saling menghargai antar peserta didik dalam kelas inklusi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti demonstrasi, praktik langsung, dan kerja kelompok, mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan musik dan lebih berani terlibat dalam diskusi maupun penampilan sederhana. Pendekatan guru yang humanis dan pemberian penguatan positif turut mendukung terciptanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih aman dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pelaksanaan manajemen kelas adaptif dalam pembelajaran musik inklusi menunjukkan adanya perubahan positif terhadap suasana dan proses pembelajaran di kelas. Penerapan pengelolaan kelas yang fleksibel dan responsif mampu menciptakan lingkungan belajar musik yang lebih kondusif, tertib, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat praktik musik berlangsung. Pengaturan ruang kelas yang

adaptif memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa. Penyesuaian posisi tempat duduk dan ruang gerak sesuai dengan aktivitas musik, seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik sederhana, dan kerja kelompok, membantu siswa bergerak lebih leluasa tanpa mengganggu teman lainnya. Suasana kelas menjadi lebih terkontrol, meskipun kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas praktik yang cenderung dinamis.

Penerapan aturan kelas yang fleksibel dan disepakati bersama juga berkontribusi dalam menjaga ketertiban selama pembelajaran musik. Siswa menjadi lebih memahami batasan perilaku yang diperbolehkan saat kegiatan berlangsung, seperti bergantian menggunakan alat musik dan menghargai penampilan teman. Hal ini menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa saling menghargai antar peserta didik dalam kelas inklusi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti demonstrasi, praktik langsung, dan kerja kelompok, mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan musik dan lebih berani terlibat dalam diskusi maupun penampilan sederhana. Pendekatan guru yang humanis dan pemberian penguatan positif turut mendukung terciptanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih aman dan nyaman.

PEMBAHASAN

Pembelajaran musik dalam konteks pendidikan inklusi merupakan proses yang menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogik dan manajerial yang tinggi. Keberagaman kemampuan siswa dalam kelas inklusi mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik yang berbeda-beda. Dalam situasi seperti ini, guru tidak dapat menggunakan satu pola pengajaran yang sama untuk semua peserta didik. Diperlukan manajemen kelas yang bersifat adaptif, yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pengelolaan kelas berdasarkan situasi, karakter siswa, dan kebutuhan pembelajaran.

Manajemen kelas adaptif merupakan pendekatan pengelolaan kelas yang fleksibel, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik, terutama dalam konteks kelas inklusi. Pendekatan ini menekankan penyesuaian strategi pengelolaan kelas terhadap keragaman kemampuan, gaya belajar, kondisi emosional, dan karakteristik sosial siswa, tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran utama. Dalam pembelajaran musik inklusi, manajemen kelas adaptif menjadi penting karena aktivitas musik melibatkan ekspresi diri, kerja kelompok, koordinasi motorik, serta interaksi sosial, yang membutuhkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan suportif. Ada beberapa langkah manajemen kelas adaptif dalam pembelajaran musik inklusi yaitu

- Identifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik
Guru melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan musikal siswa, kondisi fisik dan kognitif, gaya belajar, respons emosional terhadap kegiatan musik.
- Pengaturan lingkungan dan tempat duduk yang fleksibel
Pengelolaan ruang kelas disesuaikan dengan aktivitas musik misalnya formasi melingkar untuk menyanyi bersama, kelompok kecil untuk praktik alat musik, ruang gerak yang cukup bagi siswa dengan kebutuhan motorik tertentu.
- Penyesuaian aturan dan kesepakatan kelas
Aturan kelas disusun secara sederhana, komunikatif, fleksibel, disepakati bersama siswa.
- Penggunaan strategi pembelajaran musik yang variatif
Guru menerapkan variatif strategi seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik sederhana, improvisasi musik, penggunaan media audio dan visual.
- Pendekatan guru yang responsif dan empatik
Guru berperan sebagai fasilitator yang peka terhadap perubahan emosi siswa, memberi penguatan positif menyesuaikan tempo pembelajaran.
- Refleksi dan evaluasi berkelanjutan
Manajemen kelas adaptif memerlukan evaluasi terus-menerus melalui refleksi guru, umpan balik siswa, penyesuaian strategi dipertemuan berikutnya.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas adaptif dalam pembelajaran musik inklusi berpengaruh besar terhadap suasana kelas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran musik yang awalnya tampak sulit diatur karena aktivitas praktik, nyanyian, dan penggunaan alat musik, menjadi lebih terarah dan menyenangkan setelah guru menerapkan strategi pengelolaan kelas yang fleksibel. Hal ini sejalan dengan pandangan Arends (2012) yang menyebutkan bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung dan bebas dari gangguan. Salah satu aspek penting dalam manajemen kelas adaptif adalah pengaturan ruang belajar. Dalam pembelajaran musik, ruang kelas tidak selalu dapat diatur secara formal seperti kelas teori. Guru perlu menata ruang sedemikian rupa agar siswa dapat beraktivitas dengan nyaman, misalnya dengan menata kursi secara melingkar, menyesuaikan jarak antar siswa saat bermain alat musik, dan mengatur ruang gerak untuk bernyanyi bersama. Tata ruang yang fleksibel ini membantu siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), lingkungan fisik

yang tertata baik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, penetapan aturan kelas yang adaptif dan disepakati bersama turut berperan dalam membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap perilaku dan kedisiplinan selama pembelajaran musik. Dalam kelas inklusi, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kontrol diri yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu mengajak siswa menyepakati aturan bersama agar tercipta rasa memiliki terhadap aturan tersebut. Misalnya, aturan bergantian menggunakan alat musik, mendengarkan teman saat tampil, dan menjaga kebersihan alat musik. Pendekatan partisipatif seperti ini membuat siswa lebih menghargai proses pembelajaran dan saling menghormati satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran musik, metode pengajaran yang variatif menjadi salah satu kunci keberhasilan manajemen kelas adaptif. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti demonstrasi, latihan kelompok, bermain peran, hingga pembelajaran berbasis proyek musik sederhana. Variasi metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka — baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sejalan dengan pendapat Uno (2011), pembelajaran yang menggunakan pendekatan beragam dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Selain strategi pengajaran, peran guru sebagai fasilitator dan motivator juga menjadi bagian penting dari manajemen kelas adaptif. Guru yang mampu menampilkan sikap terbuka, sabar, dan empatik terhadap siswa akan menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Dalam pembelajaran musik inklusi, guru dituntut tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami kondisi emosional dan sosial siswa. Guru perlu menyesuaikan nada bicara, cara memberikan instruksi, serta bentuk umpan balik agar sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Menurut Djamarah dan Zain (2010), hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa menjadi dasar terbentuknya lingkungan belajar yang positif. Selain strategi pengajaran, peran guru sebagai fasilitator dan motivator juga menjadi bagian penting dari manajemen kelas adaptif. Guru yang mampu menampilkan sikap terbuka, sabar, dan empatik terhadap siswa akan menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Dalam pembelajaran musik inklusi, guru dituntut tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami kondisi emosional dan sosial siswa. Guru perlu menyesuaikan nada bicara, cara memberikan instruksi, serta bentuk umpan balik agar sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Menurut Djamarah dan Zain (2010), hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa menjadi dasar terbentuknya lingkungan belajar yang positif. Dari hasil pelaksanaan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adaptif berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar musik inklusi yang kondusif. Pembelajaran menjadi lebih efektif, partisipatif, dan bermakna karena setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Kondisi kelas yang harmonis dan penuh penghargaan ini mencerminkan prinsip utama pendidikan inklusi, yaitu memberikan akses dan kesempatan belajar bagi semua anak tanpa diskriminasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adaptif memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar musik inklusi yang kondusif. Penerapan pengelolaan kelas yang fleksibel melalui pengaturan ruang belajar, penyesuaian aturan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pendekatan guru yang humanis dan responsif mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran musik. Manajemen kelas adaptif tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa aman, percaya diri, kerja sama, dan sikap saling menghargai antar siswa. Dengan demikian, manajemen kelas adaptif menjadi strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran musik dalam kelas inklusi.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru seni musik terus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan manajemen kelas adaptif dengan menyesuaikan strategi pengelolaan kelas terhadap karakter dan kebutuhan peserta didik. Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran musik inklusi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pemberian ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam penerapan manajemen kelas adaptif dalam pembelajaran musik dengan pendekatan dan konteks yang berbeda, sehingga dapat memperkaya referensi dan praktik pembelajaran musik inklusi di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Darow,A.A.(2006). The role of music in emotional and sosial development.General music Today,20(1) 10-16
Higgins,L.(2012)Community music: in theory and in practice. Oxford university press
Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 11, No.1 (Februari), 2025 Available online at <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe> Email : moejournal@uin-antasari.ac.id p-ISSN: 2442-4048 | e-ISSN: 2808-408X

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.